

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Struktur kepemilikan perusahaan yang paling umum adalah terkonsentrasi di tangan keluarga, kecuali di Inggris dan Amerika Serikat (La Porta *et al.*, 1998). Claessens *et al.* (2000) menyatakan bahwa pemilik keluarga mengontrol lebih dari setengah dari perusahaan-perusahaan di Asia, tidak terkecuali di Indonesia. Lebih dari setengah proporsi perusahaan-perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan keluarga (Carney dan Child, 2013). Menurut Carney dan Child (2013), walaupun proporsi perusahaan keluarga di Indonesia menurun dari 68,6 persen menjadi 57,3 persen, tetapi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan keluarga tetap menjadi mayoritas perusahaan yang ada, sehingga perusahaan keluarga masih memegang peran penting di Indonesia.

Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi memiliki pemegang saham pengendali dan non pengendali. Pemegang saham pengendali dapat mengendalikan perusahaan karena memiliki kontrol atas perusahaan. Selain itu, pemegang saham pengendali juga dapat menjadi bagian dari manajemen perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi salah satunya adalah perusahaan milik keluarga. Pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada keluarga biasanya dapat dilihat dari adanya anggota keluarga yang memiliki jabatan di jajaran *top management* perusahaan.

Perusahaan keluarga sering memunculkan isu tentang pengungkapan perusahaan, terutama tentang kualitas pengungkapan perusahaan (Putri, 2012).

Shleifer dan Vishny (1997) berpendapat bahwa jika pemegang saham pengendali memegang kontrol perusahaan, mereka dapat membuat keputusan berdasarkan kepentingan terbaik mereka. Fan dan Wong (2002) menunjukkan bahwa pemegang saham pengendali keluarga di negara-negara Asia cenderung mengambil keuntungan dari fleksibilitas dan kebijaksanaan atas pilihan akuntansi untuk mendistorsi kebenaran kinerja laba perusahaan. Namun, hal lain dikemukakan oleh Wang (2005), yang menyatakan bahwa perusahaan keluarga memiliki tata kelola perusahaan yang kuat. Rata-rata perusahaan dengan kepemilikan keluarga dikaitkan dengan kualitas laba yang lebih tinggi.

Laba merupakan salah satu informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Suwardjono (2005) laba merupakan elemen yang cukup kaya (komprehensif) untuk mempresentasikan kinerja suatu entitas secara keseluruhan. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, di mana laba tersebut diukur dengan dasar akrual (Siregar dan Utama, 2005). Sedangkan, kualitas laba adalah laba yang mencerminkan apakah terdapat manipulasi dalam pengungkapan laba pada suatu perusahaan atau tidak. Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2010).

Penelitian mengenai hubungan kepemilikan keluarga dan kualitas laba sudah pernah dilakukan sebelumnya, tetapi menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian pada perusahaan yang *listing* di *Korean Stock Exchange* yang dilakukan oleh An dan Naughton (2015), menghasilkan bahwa kepemilikan keluarga yang semakin tinggi meningkatkan kualitas laba dan nilai perusahaan. Hasil ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanchez *et al.* (2007), yaitu perusahaan keluarga menunjukkan kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan nonkeluarga di Spanyol *Stock Exchange*. Namun, hasil penelitian Putri (2012) menunjukkan hasil berbeda yaitu kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan nonkeuangan di Asia dan Australia. Di Indonesia, penelitian tentang pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba masih jarang dilakukan.

Ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya dan terbatasnya penelitian mengenai hubungan kepemilikan keluarga dan kualitas laba di Indonesia, memotivasi penulis untuk melakukan penelitian terkait topik ini. Penulis akan mengambil objek yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

1.2. Rumusan Masalah

Struktur kepemilikan perusahaan paling banyak di dunia adalah kepemilikan keluarga, tidak terkecuali perusahaan-perusahaan yang berada di Asia, termasuk Indonesia. Pemegang saham pengendali keluarga tersebut cenderung menggunakan kebebasannya untuk memilih metode akuntansi yang digunakan. Hal itu dapat menyebabkan laba rentan dimanipulasi sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali penelitian terdahulu tentang pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba karena ketidakkonsistenan hasil yang ditunjukkan pada penelitian terdahulu, tetapi dengan objek yang berbeda. Penelitian yang dilakukan An dan Naughton (2015) dan Sanchez *et al* (2015) memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Putri (2012).

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk menganalisis kepemilikan keluarga terhadap kualitas laba, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi penjelasan teori keagenan, struktur kepemilikan tersebar dan terkonsentrasi, kepemilikan keluarga, pengaruh positif

dan negatif kepemilikan keluarga, kualitas laba, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek, populasi, dan sampel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil statistik deskriptif, hasil uji normalitas, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

